

KONSERVASI JALAK BALI (*Leucopsar Rothschildi*) SEBAGAI SATWA YANG DILINDUNGI MELALUI PERIZINAN PENANGKARAN

Diana Sartika Maharani

Fakultas Hukum Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
realdiana61@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah disetiap wilayahnya. Sumber daya alam adalah sumber daya yang terkandung di alam yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan serta kesejahteraannya. Keberadaan dari sumber daya alam yang berada di bumi tersebar secara merata, akan tetapi faktor geografis atau tata letak wilayah yang mempengaruhi sumber daya tersebut menjadikan penyebarannya tidak merata di berbagai wilayah. Sumber daya alam hayati yang ada di Indonesia adalah jenis burung atau *aves*, salah satu burung endemik yang menjadi ciri khas suatu daerah di Indonesia adalah jalak bali atau curik bali. Jalak bali juga yang terancam punah karena banyaknya perburuan dan perdagangan satwa. Hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai “*Konservasi Jalak Bali (Leucopsar Rothschildi) Sebagai Satwa Dilindungi Melalui Perizinan Penangkaran*”. Yang bertujuan *pertama* : untuk mengetahui peran BKSDA dalam mengendalikan populasi jalak bali melalui sistem perizinan penangkaran dan yang *kedua*, untuk mengetahui kontribusi penangkaran terhadap upaya konservasi.

Dalam penelitian, peneliti menggunakan penelitian empiris yang merupakan penelitian langsung ke lapangan guna mencari informasi mengenai data yang dibutuhkan dalam skripsi ini. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui BKSDA dalam mengendalikan populasi jalak bali dan peran kontribusi penangkaran terhadap upaya konservasi. Peneliti menggunakan metode berdasarkan cara pengumpulannya, yakni dengan cara studi lapangan. Data penelitian yang dikumpulkan dengan cara studi lapangan, yaitu dilakukan dengan cara menggali langsung di lapangan melalui wawancara, observasi.

Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa *pertama*, BKSDA memiliki kewenangan dalam pembuatan sertifikat dan surat perizinan penangkaran serta pemberian indukan jalak bali yang akan di tangkarkan. Dalam hal memberikan izin dan perolehan sertifikat haruslah memenuhi dokumen persyaratan. Salah satu perizinan yang diberikan oleh BKSDA untuk menangkarkan jalak bali adalah pemberian izin kepada kebun binatang Surabaya untuk melakukan penangkaran dan pengembangbiakkan jalak bali. *Kedua*, untuk pelaksanaan perizinan penangkaran, BKSDA melakukan monitoring langsung ke kebun binatang Surabaya. Penangkaran yang ada di kebun binatang Surabaya di buat semirip mungkin dengan aslinya, pakan yang diberikan pun sama dengan pakan yang diberikan pun sama. Untuk menjaga kebersihan penangkaran jalak bali, akan di serahkan kepada keeper untuk melakukan pembersihan limbah. Penangkaran yang dilakukan oleh kebun binatang Surabaya, membuah hasil yang memuaskan salah satunya adalah kebun binatang Surabaya berhasil melepasliarkan 40 ekor jalak bali di setiap tahun nya ke Taman Nasional Bali Barat sebagai kontribusinya terhadap konservasi ek-situ dan alam liar agar tetap terjaga

keindahan kelestariannya dimasa yang akan mendatang.

Kata kunci : Kebun Binatang Surabaya, Balai Konservasi Sumber Daya Alam, Perizinan, Penangkaran

Abstract

Indonesia is a country that has abundant natural resources in each region. Natural resources are resources contained in nature that can be utilized by humans to meet their needs and welfare. The existence of natural resources on earth is evenly distributed, but geographical factors or regional layout that affect these resources make their distribution uneven in various regions. Biological natural resources in Indonesia are types of birds or aves, one of the endemic birds that characterize suatu region in Indonesia is the Bali starling or Bali curik. Bali starlings are also endangered due to the large number of poaching and animal trade. This is what makes researchers interested in studying "Conservation of Bali Starling (Leucopsar Rothschildi) as a Protected Animal through Captive Breeding Licensing". Which aims first: to find out the role of BKSDA in controlling the Bali Starling population through the breeding licensing system and second, to find out the contribution of breeding to conservation efforts. In the research, researchers used empirical research which is a direct research to the field to find information about the data needed in this thesis. In this study aims to find out the BKSDA in controlling the population of Bali starlings and the role of captive breeding contributions to conservation efforts. researchers use methods based on how they are collected, namely by means of field studies. Research data collected by means of field studies, which is done by digging directly in the field through interviews, observations.

Based on the research, it can be concluded that first, BKSDA has the authority to make certificates and breeding licenses and provide broodstock of Bali starlings that will be captive. In terms of granting permits and obtaining certificates, it must fulfill the required documents. One of the licenses granted by BKSDA to breed Bali starlings is the granting of licenses to Surabaya zoos to conduct captive breeding and breeding of Bali starlings. Secondly, for the implementation of captive breeding licenses, BKSDA conducts direct monitoring at Surabaya Zoo. The captivity in Surabaya Zoo is made as similar as possible to the original, the feed given is the same as the feed given is the same. To maintain the cleanliness of the Balinese starling breeding, it will be left to the keeper to clean up the waste. The breeding carried out by Surabaya Zoo has produced satisfactory results, one of which is that Surabaya Zoo has succeeded in releasing 40 Bali Starlings every year to West Bali National Park as its contribution to the conservation of ecosystems and wild nature in order to maintain the beauty of its sustainability in the future.

Keywords: Surabaya Zoo, Natural Resources Conservation Center, Licensing, Captive Breeding

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang terkenal adalah jalak bali.¹ memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah disetiap wilayahnya. Sumber daya alam adalah sumber daya yang terkandung di alam yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan serta kesejahteraannya. Sumber daya alam dibagi menjadi dua yakni sumber daya alam hayati dan sumber daya alam non hayati. Sumber daya alam hayati adalah sumber daya alam yang dihasilkan oleh makhluk hidup seperti tumbuhan dan hewan, sedangkan sumber daya alam non hayati adalah sumber daya alam yang bukan berasal dari alam seperti air, angin, dan sinar matahari. Keberadaan dari sumber daya alam yang berada di bumi tersebar secara merata, akan tetapi faktor geografis atau tata letak wilayah yang mempengaruhi sumber daya tersebut menjadikan penyebarannya tidak merata di berbagai wilayah.

Sumber daya alam hayati yang meliputi keanekaragaman flora dan fauna yang mempunyai fungsi dan manfaat sebagai unsur pembentuk lingkungan hidup yang kehadirannya tidak dapat peranannya.

Mengingat sifatnya yang tidak dapat di ganti dan memiliki kedudukan serta berperan penting bagi kehidupan manusia, sedangkan ekosistem itu adalah tatanan kesatuan secara utuh menyeluruh antara segeneap unsur lingkungan hidup yang saling mempengaruhi. Salah satu keanekaragaman fauna yang ada di Indonesia adalah keanekargaman satwa jenis burung/*aves* yang jumlah sekitar 1.825 spesies jenis burung dan sekitar 541 diantaranya merupakan endemik dari Indonesia yang menjadi maskot atau ikon dari setiap daerah di Indonesia. Salah satu satwa endemik yang

Jalak bali merupakan satwa endemik pulau bali yang keberadaannya sangat dilindungi di alam, karena populasinya sangat minim. Jalak bali merupakan satwa yang memakan buah-buahan dan ulat atau serangga kecil lainnya.² Hal ini menjadikan jalak bali memiliki peranan penting di alam salah satunya adalah membantu para petani mengusir hama yang menyerang sawah maupun perkebunan milik warga sekitar, karena jalak bali memakan ulat daun dan serangga hama yang menjadikan hasil panen sering mengalami kegagalan, limbah jalak bali juga memiliki manfaat untuk ekosistem disekitarnya karena dapat menyuburkan tanaman karena jalak bali mengonsumsi buah-buahan dan biji-bijian yang kemudian limbah tersebut berubah menjadi pupuk kandang untuk tanaman disekitarnya. Pada tahun 1900-an jalak bali yang ada di alam berada pada status terancam punah karena maraknya perburuan dan perdagangan satwa secara besar-besaran dikala itu, pada masa itu target buruan yang banyak dicari adalah jalak bali karena jalak bali memiliki bulu yang menawan dan suara yang indah menjadikan jalak bali sangat mahal untuk di jual. Jalak bali yang dijadikan target

¹ Birdlife International. 2001. *Threatened Birds of Asia: the BirdlifeInternational Red Data Book*. Birdlife International, Cambridge, U.K.

² Alikodra, H.S. 1978. Masalah Pelestarian Jalak Bali. Media Konservasi Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor. *Buletin Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan* Volume 1 No.4

buruan adalah jalak bali jantan yang memiliki postur tubuh yang lebih besar dan suara yang nyaring.³ Berdasarkan data IUCN, sebanyak 133 jumlah spesies burung di Indonesia dikategorikan terancam punah, hal ini terjadi karena perburuan liar, perusakan habitat akibat aktivitas manusia yang berlaku sewenang-wenang, kurangnya penerapan sanksi hukum yang ada, serta rendahnya kesadaran masyarakat mengenai konservasi satwa tersebut. Karena hal tersebut populasi jalak bali semakin lama semakin punah bahkan hilang jika tak ada upaya konservasi yang dilakukan untuk mempertahankan populasinya. Selain faktor diatas, jalak bali yang merupakan satwa endemik bali hanya mampu hidup di wilayah bali, sehingga hal inilah yang menjadikan jalak bali semakin sulit untuk beradaptasi dengan wilayah di luar bali Karena hal tersebutlah, pada akhirnya Burung jalak bali dikategorikan sebagai satwa yang hampir punah oleh CITES (*Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora*) dan satwa ini di golongan dalam kategori satwa *appendix 1*. Satwa yang di golongan pada kategori *appendix 1* adalah satwa yang populasinya minim dan keberadaannya sangat kurang di alam. Sehingga jalak bali di spesifikkan menjadi satwa dilindungi, satwa di lindungi adalah

semua satwa yang dalam kapasitas di alam bebas hanya berjumlah sangat minim bahkan berstatus terancam. Untuk mempertahankan populasinya, pemerintah perlu mengambil tindakan agar populasi jalak bali terus meningkat, yakni dengan melakukan konservasi. Konservasi berasal dari bahasa inggris yakni *Conservation* yang berasal dari kata *Con* yang berarti bersama, *Servare* berarti upaya memelihara, dan menggunakan hal tersebut secara bijak *Wise Use* kemudian jika diartikan keseluruhannya ialah usaha untuk memelihara apa yang kita miliki tetapi dengan cara bijaksana. Artinya konservasi adalah tindakan untuk melakukan perlindungan dan pengawetan atau dapat diartikan sebagai kegiatan untuk melestarikan sesuatu agar tetap terjaga keberadaannya dan terhindar dari kepunahan, kerusakan, kehilangan, kehancuran, dan sebagainya.⁴ Salah satunya adalah upaya konservasi, usaha konservasi yang dilakukan oleh Balai Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Timur atau dikenal dengan BKSDA JATIM yang berada di Jalan Raya Bandara Juanda, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.

Untuk mendukung upaya BKSDA dalam upaya konservasi dan pelestariannya, pihak dari konservasi, baik dari pihak konservasi *in-situ* dan *ex-situ* juga mampu melakukan perizinan penangkaran dengan

³ Dini Daniswari, 2022, Jalak Bali, Burung Endemik Bali Yang Nyaris. [Jalak Bali, Burung Endemik Bali yang Nyaris Punah Halaman all - Kompas.com](#) di akses pada tanggal 17 Januari 2024

⁴ Drs. Joko Christanto, M.Sc. *Ruang Lingkup Konservasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, [PWKL4220-M1.pdf \(ut.ac.id\)](#) di akses pada tanggal 17 Januari 2024

tujuan perkembangbiakan semata atau dengan tujuan edukasi dan rekreasi. Salah satunya adalah perizinan kepada Kebun Binatang Surabaya. Kebun binatang adalah atau biasa disebut taman satwa atau (bonbin yang berarti kebun binatang) menurut perkumpulan kebun binatang seluruh Indonesia adalah suatu tempat yang berbentuk taman atau ruang terbuka hijau dan atau jalur hijau yang merupakan tempat untuk mengumpulkan, memelihara kesejahteraan, dan memperagakan satwa liar untuk umum dan yang diatur penyelenggaraannya sebagai lembaga konservasi *ex-situ*.⁵ Kebun binatang Surabaya terletak di Jalan Setail no.1, Darmo kec. Wonokromo, Surabaya, Jawa Timur. Kebun binatang juga ikut membantu BKSDA dan memelihara kesejahteraan satwa dengan tujuan rekreasi dan kebun binatang juga berkontribusi atas perkembangan satwa melalui proses perizinan dalam upaya mengembangbiakkannya dalam penangkaran yang telah di buat.

⁵ Perhimpunan Kebun Binatang Se-Indonesia, 1995, *Pedoman Umum Kebun Binatang*, hal.2

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana peran BKSDA dalam mengendalikan populasi jalak bali melalui sistem perizinan penangkaran?
2. Bagaimana kontribusi penangkaran jalak bali terhadap upaya konservasi?

METODE PENELITIAN

Tipologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini Penulis menggunakan tipe penelitian empiris. Penulis melakukan penelitian ke lapangan yakni Balai KSDA Provinsi Jawa Timur dan Kebun Binatang Surabaya dengan tujuan untuk mempelajari secara intensif latar belakang mengenai peran BKSDA dalam mengendalikan populasi satwa jenis jalak bali melalui izin penangkaran dan peran Kebun Binatang Surabaya dalam kontribusi penangkaran jalak bali terhadap upaya konservasi. Serta wawancara terhadap pihak BKSDA mengenai pengendalian populasi satwa jenis jalak bali melalui izin penangkaran serta kepala humas kebun binatang surabaya mengenai kontribusi kebun binatang surabaya terhadap upaya konservasi juga *keeper* dari penangkaran jalak bali yang bertanggungjawab atas kebersihan dan perawatan jalak bali.

Dalam metode penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan empiris kualitatif yakni dengan cara menganalisis data dalam bentuk kata-kata. Hal ini peneliti langsung terjun pada tempat objek penelitian kemudian melakukan wawancara untuk memperoleh data yang kemudian data tersebut diolah dalam bentuk kata-kata.

Pada penelitian ini metode

pengumpulan data primer yang dipakai adalah dengan metodesampling yakni melalui wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti. Dan mengidentifikasi peraturanperundang-undangan yang berhubungan dengan proposal skripsi yang dibahas oleh penulis. Metode penelitian yang digunakan adalah Sumber Bahan Hukum Primer Hukum yang mengatur berupaperaturan perundang-undangan yang berlaku. Adapun peraturan perundang-undangan yang berkaitan:

- 1) Undang-undang Nomor 5 tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1990 Nomor 49, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3419)
- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1999 Tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan Dan Satwa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 14)
- 3) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Dan Satwa Di Lindungi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 15)
- 4) Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P. 19/Menhut-II/2005 Tentang Penangkaran Tumbuhan Dan Satwa Liar.
- 5) Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P. 02/Menhut II/2007 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Konservasi Sumber Daya Alam. (Berita Negara

Republik Indonesia Tahun
2016 Nomor 205)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PERAN BKSDA DALAM MENGENDALIKAN POPULASI JALAK BALI MELALUI SISTEM PERIZINAN PENANGKARAN

Direktorat Konservasi Sumber Daya Alam Dan Ekosistem pertama kali dibentuk oleh Dr. Sijiert Hendrik Kooders, seorang pendiri pertama organisasi *Netherlandsch Indische Vereenigin tot Natuurbescherming* yang merupakan organisasi pecinta alam pertama yang memelopori adanya kawasan dan jenis flora dan fauna tertentu. Organisasi ini mengalami kemajuan dalam bidang perlindungan dan pengawetan alam dalam lingkup rehabilitasi suaka margasatwa dan berhasil mengajak IUCN untuk melakukan kerjasama internasional dalam bidang konservasi pada bagian perlindungan alam hasil kerja sama tersebut berhasil menetapkan rencana kerja perlindungan alam yang berkonsentrasi pada perlindungan satwa dan keutuhan habitat agar aman dari jorahan manusia. Balai Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Provinsi Jawa Timur adalah unit pelaksana setingkat eselon III yang dinaungi oleh Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, ruang lingkup BKSDA Provinsi Jawa Timur adalah Kementerian Lingkungan dan Kehutanan Republik Indonesia. Balai Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Provinsi Jawa Timur berada di Jl. Bandara Juanda, Dukuh, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo. Wilayah

jangkauan Balai Konservasi Sumber Daya Alam Provinsi Jawa Timur meliputi 32 wilayah kabupaten atau kota yang ada di wilayah Jawa Timur, serta mengelola 23 kawasan konservasi yang meliputi 18 cagar alam, 2 suaka margasatwa. BKSDA Provinsi Jawa Timur memiliki wilayah administratif yang berbeda variasi tipe ekosistem yakni variasi pantai, hutan, dataran tinggi, maupun dataran rendah. Struktur organisasi BKSDA Jawa Timur terbagi atas bagian tata usaha, Konservasi Sumber Daya Alam wilayah I, Konservasi Sumber Daya Alam II, dan Konservasi Sumber Daya Alam wilayah III. Bagian tata usaha terbagi atas sub bagian umum, sub bagian perencanaan kerja sama, dan sub bagian evlap dan humas yang masing-masing memiliki fungsi yang berbeda. Dalam bidang teknis Konservasi Sumber Daya Alam terbagi atas seksi pemanfaatan dan pelayanan serta seksi perlindungan pengawetan dan perpetaan.

Konservasi Sumber Daya Alam di wilayah I yang berada di Madiun, mencakup seksi konservasi di Kediri sebagai wilayah I dan wilayah Bojonegoro sebagai seksi wilayah II, sedangkan Konservasi Sumber Daya Alam di wilayah II yang berada di Gresik, mencakup seksi konservasi di Surabaya sebagai wilayah III dan wilayah Sumenep sebagai seksi wilayah IV, serta Konservasi Sumber Daya Alam wilayah III yang berada di Jember, mencakup seksi konservasi di Banyuwangi sebagai wilayah V dan wilayah Probolinggo sebagai seksi wilayah VI.

Balai Konservasi Sumber Daya Alam Provinsi Jawa Timur memiliki tugas pokok yakni menyelenggarakan konservasi

sumber daya alam dan ekosistemnya di cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam dan taman buru serta koordinasi teknis pengelolaan taman hutan raya dan kawasan ekosistem esensial berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Selain tugas pokok dan fungsi yang harus di emban oleh Balai Konservasi Sumber Daya Jawa Timur memiliki wewenang yakni kewenangan BKSDA mengawasi, berkordinasi dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, serta mengadakan pembinaan terhadap lembaga konservasi, sejauh mana lembaga konservasi sudah melaksanakan kewajiban dalam mengelola taman satwa. BKSDA juga memiliki peran yang sangat penting bagi pengembangan proses perizinan. Peran tersebut adalah pemeriksaan dan telaah persyaratan yang diajukan oleh pelaku usaha atau penangkar serta menerbitkan BAP atau Berita Acara Pemeriksaan dan rekomendasi teknis serta melakukan pengawasan dan pengendalian peredaran tumbuhan dan satwa liar. Dalam penerbitan BAP ini bertujuan untuk mengetahui maksud dari penangkaran tersebut. BAP yang di keluarkan oleh BKSDA meliputi berita acara pemeriksaan teknis yaang meliputi sarana dan prasarana dan berita acara pemeriksaan keadaan satwa yang meliputi kesehatan dan nutisi satwa.

BKSDA juga memiliki peran dalam melakukan pembinaan dan pengawasan juga pengendalian peredaran tumbuhan dan satwa. Dalam hal pembinaan, BKSDA memiliki berperan sebagai pembina yang berfungsi dalam pengarahan mengenai lingkup penangkaran satwa yang akan di tangkarkan. Pembinaan dibagi menjadi 2 aspek, yakni aspek teknis dan aspek administratif. Aspek teknis meliputi kondisi satwa, kondisi kandang, kecukupan pangan, dan tenaga medis sedangkan, aspek administratif meliputi pencatatan dan pelaporan triwulan, *logbook*, dan penandaan. Dalam hal pengawasan, BKSDA memiliki tugas dalam penandaan pada satwa serta menerbitkan juga mengesahkan sertifikasi penangkaran,

kegiatan *monitoring* atau pemantauan juga dilakukan oleh BKSDA secara periodik, guna mengontrol peredaran satwa apakah ada perdagangan ilegal atau tidak serta mengetahui jumlah populasi yang berada di penangkaran. Perizinan dapat berupa bentuk pendaftaran, rekomendasi, sertifikasi, penentuan jumlah kuota yang di peroleh oleh suatu perusahaan atau perseorangan sebelum yang bersangkutan melakukan suatu tindakan. Dalam pemberian perizinan BKSDA selaku balai konservasi kepada calon penangkar harus memenuhi syarat guna mendaftar sebagai penangkar resmi dari jalak bali, berikut adalah syarat yang harus di penuhi bagi calon penangkar baik untuk perorangan maupun untuk badan hukum dan lembaga konservasi yang tertuang keseluruhannya diatur dalam pasal 76 ayat (2) dan (3) yang kemudian disebut Permenhut 2005 tentang penangkaran tumbuhan dan satwa liar. Dalam hal penangkaran satwa liar tercantum dalam pasal 76 ayat (2) dan (3) dalam 76 ayat (2) di tujukkan pada perorangan yang didalamnya memuat persyaratan yang harus dilengkap oleh setiap penangkar, dan dalam pasal 76 ayat (3) merupakan persyaratan yang diajukan oleh pihak koperasi, badan hukum, dan lembaga konservasi. Dengan adanya persyaratan yang ditujukan oleh oleh para penangkar menjadikan sebuah kepercayaan bagi setiap penangkar untuk melakukan penangkaran. Dalam persyaratan tersebut terdapat *fotocopy* data diri setiap penangkar yang berguna untuk mengetahui identitas lengkap dari para penagkar sedangkan untuk badan hukum, terdapat akte notaris yang mencantumkan jenis sesuai usaha yang sesuai dengan jenis usaha berkaitan dengan tumbuhan dan satwa liar yang berguna untuk mengetahui jenis usaha yang di dalami oleh suatu badan hukum tersebut.

B. KONTRIBUSI PENANGKARAN TERHADAP UPAYA KONSERVASI

Kebun binatang adalah taman satwa yang memiliki arti tempat dengan fungsi utama sebagai konservasi yaitu melakukan upaya pengobatan dan penangkaran berbagai jenis satwa dalam rangka pembentukan dan pengembangan habitat baru sebagai fasilitas pendukung perlindungan konservasi alam. Kebun binatang surabaya merupakan sarana edukasi bagi masyarakat tentang satwa yang hampir punah salah satunya adalah jalak bali, selain jalak bali ada pula satwa lain yang berada disana. Kebun binatang surabaya juga meruakan suatu objek rekreasi alam yang menarik. Kebun Binatang Surabaya atau *Surabaya Zoo* atau dikenal dengan KBS dan populer dengan nama bonbin adalah salah kebun binatang yang populer di wilayah surabaya. Kebun binatang surabaya teletak di Jalan Setail no.1, Darmo kec. Wonokromo, Surabaya, Jawa Timur. Kebun Binatang Surabaya memiliki lebih dari 230 spesies satwa dan terdapat 2179 ekor satwa yang berbeda-beda. Kebun binatang mendaftarkan diri sebagai lembaga konservasi yang berfokus dalam hal pengembangbiakan dan pembesaran satwa Surat perizinan yang diberikan oleh BKSDA tercantum dalam Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan No SK. 40/Menhlk/Setjen/KSA.2/5/2019, kemudian kebun binatang surabaya mendapat rekomendasi untuk menangkarkan dan mengembangbiakkan satwa jenis jalak bali, karena populasi

dari jalak bali pada masa itu berkurang drastis di alam sehingga dipilihlah jalak bali sebagai objek penangkaran, kemudian masuklah ketahap sertifikasi sebagai tanda bahwa telah disahkannya penangkaran dan perizinan dari jalak bali untuk di kembangkan dan dibesarkan di wilayah kebun binatang surabaya, dan yang terakhir yaitu penentuan jumlah kuota. Kuota yang di berikan oleh kebun binatang surabaya adalah 8 ekor perindukan yang telah dipasangkan ring di bagian kakinya. Dalam hal ini, pihak BKSDA juga memberikan syarat untuk kontribusi di alam yakni dengan pelepasliaran guna melestarikan dan mempertahankan populasinya di alam. Dalam pengembangannya, BKSDA setiap berkala untuk mengetahui perkembangan dari indukan jalak bali, apakah terjadi perkembangan atau tidak. Untuk kemajuan kedepannya, perlu koordinasi dengan pihak terkait seperti BKSDA (Balai Konservasi Sumber Daya Alam), Dinas Kehutanan, Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur, dan Sub Dinas Peternakan Surabaya. Yang dalam proses pelaksanaan perizinannya, BKSDA berperan dalam hal monitoring atau pemantauan secara berkala guna memastikan kemajuan penangkaran yang dilakukan oleh kebun binatang surabaya. Dalam mengendalikan populasi jalak bali yang berkembang begitu pesat, kebun binatang surabaya memiliki peran dalam kontribusi penangkaran terhadap upaya konservasi, upaya kemajuan konservasi perlu di tunjang dengan implementasi kebijakan mengenai penangkaran jalak bali untuk menciptakan penangkaran yang aman, nyaman, dan terkontrol.

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan,

keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Lebih dari itu, kontribusi adalah segala sesuatu yang bersifat sumbangsih untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini kontribusi atau sumbangsih dari kebun binatang surabaya ialah pelepasliaran jalak bali di alam agar tetap terjaga kelestariannya, dalam hal ini kebun binatang surabaya bersama dengan BKSDA melibatkan diri dalam pelepasliaran jalak bali ke habitatnya. Pelepasliaran ini tentunya adalah hasil penangkaran murni. Penangkaran yang dilakukan oleh kebun binatang surabaya merupakan perizinan murni yang diberikan oleh BKSDA. Berdasarkan pada hasil penelitian, kebun binatang surabaya berhasil melepasliarkan jalak bali sejumlah 40 ekor jalak bali per tahunnya ke habitat aslinya di taman nasional bali barat.⁶ Sesuai dengan ketentuan pasal Pasal 71 Peraturan Menteri Kehutanan No. P. 19/MENHUT-II/2005 tentang penangkaran tumbuhan dan satwa liar menyatakan “setiap penangkar yang melakukan penangkaran wajib melakukan pengembalian ke habitat alaminya spesimen tumbuhan dan satwa liar hasil penangkaran dari jenis yang dilindungi yang telah memenuhi standar kualifikasi penangkaran sedikitnya 10% dari hasil penangkaran. Pengembalian tumbuhan dan satwa liar hasil penangkaran dilakukan bila: nilai genetik tinggi, mendekati induk, bibit atau benihnya; populasi di alam rendah; bebas penyakit; tidak cacat fisik; mampu bertahan di alam; habitat pelepasan merupakan daerah penyebaran; habitat pelepasan secara teknis mampu mengakomodasi

kehidupan satwa; memperhatikan perilaku satwa”.

SIMPULAN

1. Dalam menangani populasi jalak bali di alam yang semakin menipis, maka BKSDA memiliki peranan yang sangat penting dalam hal perizinan untuk melakukan penangkaran. Karena BKSDA memiliki kewenangan dalam pembuatan sertifikat dan pemberian indukan jalak bali yang telah diberi ring sebagai tanda bahwa jalak bali tersebut murni penangkaran dan bukan hasil tangkap liar. Dan pihak BKSDA akan mengontrol secara berkala akan perkembangan jalak bali, apakah ada yang mati atau tidak. Dalam hal memberikan izin para penangkar haruslah melengkapi dokumen persyaratan yang harus dipenuhi yang kemudian akan di proses. Salah satunya adalah pemberian izin yang diberikan oleh kebun binatang surabaya untuk melakukan upaya penangkaran untuk dikembangbiakkan dan di jadikan sarana untuk rekreasi dan ilmu pengetahuan
2. Pelaksanaan perizinan konservasi jalak bali yang oleh BKSDA jawa timur adalah dengan monitoring di kebun binatang surabaya, di kebun binatang surabaya, penangkaran jalak bali di buat semirip mungkin dengan habitat aslinya muai dari makanan hingga tempat tinggalpun di buat sama. Dan untuk limbah jalak bali juga di bersihkan secara rutin oleh keeper. Kontribusi penangkaran untuk melestarikan jalak bali sangatlah penting bagi upaya konservasi, karena dalam upaya ini populasi jalak bali alam semakin meningkat dan tak adalah kasus kepunahan yang terjadi kedepannya.

⁶ *Op. cit*

Upaya kontribusi ini dilakukan oleh kebun binatang surabaya di bantu oleh pihak BKSDA untuk melakukan pelepasliaran di alam bebas yakni di Taman Nasional Bali Barat, sebanyak 40 ekor jalak bali berhasil di lepas liarkan disana. Hal ini merupakan upaya kontribusi yang dilakukan oleh pihak kebun binatang surabaya beserta tim BKSDA untuk memulihkan populasi jalak bali di area konservasi *ek-situ* yang berada di Taman Nasional Bali Barat.

SARAN

Berkaitan dengan pembahasan yang telah diuraikan diatas, penullis memberikan sedikit pemikiran berkaitan dengan permasalahan diatas, yaitu :

- a. Perlu adanya pemantauan lebih mendalam terkait penyebaran satwa terutama dalam hal pelepasliaran jalak bali di alam karena masih rawan di perdagangan dan di buru secara ilegal dan perlunya patroli oleh pihak BKSDA untuk memantau keberadaan jalak bali yang masih di perdagangan secara bebas.
- b. Perlunya edukasi yang mendetail mengenai pemberdayaan masyarakat di wilayah konservasi agar tidak melakukan perburuan ilegal pada satwa jalak bali dan menerapkan pengembangan cinta alam mengenai pentingnya peran jalak bali bagi lingkungan sekitar.

DAFTAR BACAAN

Peraturan Perundang-undangan

- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistemnya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1990 Nomor 49, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3419)
- Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1999 Tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 14)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Dan Satwa Di Lindungi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun

1999 Nomor 15)

Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P. 19/Menhut-II/2005 Tentang Penangkaran Tumbuhan Dan Satwa Liar.

Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P. 02/Menhut II/2007 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Konservasi Sumber Daya Alam. (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 205)

Buku

Adrian Sutedi, 2011, "*Hukum Perizinan Dalam Sektor Pelayanan Publik*", Jakarta: SinarGrafika

Darmayani Satya, Runnawan Juniatmoko,dkk. 2022. *Dasar-dasar Konservasi*. Bandung . Widina Bhakti Persada Bandung

Irawan, Prasetya, 2000, *Logika dan Prosedur Penelitian, Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*. Jakarta: STIA LAN.

Nurul Qamar, 2020, *Metode Penelitian Hukum Doktrinal dan Non Doktrinal*, CV. Social Politic Genius, Makassar

Silalahi, Ulber. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

Sugiyono. 2013 *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung. Penerbit Alfabeta

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suryawan, W. 1998. *Laporan Penangkaran Jalak Bali (Leucopsar Rothschildi) di Balai Taman Nasional Bali Barat. Ditjen Perlindungan Hutan dan Kelestarian Alam. Balai Taman Nasional Bali Barat. Departemen Kehutanan*

no 1

Jurnal

Alikodra, H.S. 1978. Masalah Pelestarian Jalak Bali. Media Konservasi Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor. *Buletin Jurusan Konservasi Sumber dayaHutan* Volume 1 No.4

Benny Karya Limantara, "Analisis Tugas dan Fungsi Balai Konservasi Sumber Daya Alam Terhadap Tindak Pidana Satwa Liar Dilindungi", *Pranata Hukum*, VolX No 2

Birdlife International. 2001. Threatened Birds of Asia: the Bird life International Red Data Book. *Birdlife International*, Cambridge, U.K.

Joko Christanto. Ruang Lingkup Konservasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan, [PWKL4220-M1.pdf \(ut.ac.id\)](#) di akses pada tanggal 17 Januari 2024

Mas'ud B. 2010. Teknik Menangkarkan Burung Jalak di Rumah. Bogor. IPB Press.

Salmaa. 2023. Jenis-jenis penelitian empiris. Penelitian Empiris: Definisi, Jenis, Ciri, Tujuan, dan Contoh (penerbitdeepublish.com). Di akses pada tanggal 23 Januari 2024

Yuliantara IW, Sukra Marpada IW, Mulyadirahardja S, Analisis habitat jalak bali (Leucopsar Rothchildi) di Resort Teluk Brumbun Taman Nasional Bali Barat, *Jurnal Pendidikan Biologi Undiksa*, Vol 5

Website

Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, Sejarah Ditjen KSDAE - Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (menlhk.go.id) di akses pada tanggal 17 Januari 2024

Balai Besar KSDA Jawa Timur, Sejarah Balai - Balai Besar KSDA Jawa Timur (bbksdajatim.org), di akses pada tanggal 16 Januari 2024

Mabruri Pudyas Salim.2022. Pengertian kontribusi. Kontribusi Adalah Sumbangsih, Ketahui Bentuk-Bentuk dan Manfaatnya - Hot Liputan6.com di akses pada tanggal 21 Januari 2024

Pengertian Program Restocking. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (menlhk.go.id). Di akses pada tanggal 20 Januari 2024

Visi dan misi Surabaya Zoo, Surabaya Zoo|PD. Taman Satwa KBS, diakses pada tanggal 18 Januari 2024

Sri Lesmawati, 2024, Manfaat Jalak Bali Bagi Ekosistem Dan Lingkungan, <https://www.nesiaverse.com/manfaat-jalak-bali/> di akses pada tanggal 17 Januari 2024.